

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Bab ini merupakan simpulan dan saran dari penulisan skripsi yang berjudul “Peranan K.H. Izzudin dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Alhikamussalafiyah dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Keagamaan Masyarakat Purwakarta (1963-1999)”. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Terdapat empat hal yang penulis simpulkan berdasarkan permasalahan yang di rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

Pertama, profil dan latar belakang K.H. Izzudin. K.H. Izzudin merupakan sosok ulama yang senantiasa berperilaku sufistik, hal tersebut tidak dapat dilepaskan dari peran pendidikan agama yang diterapkan oleh kedua orang tua nya yang selalu memprioritas pendidikan agama. Perilaku sufistik tersebutlah yang mengantarkan K.H. Izzudin sebagai pribadi ulama yang mampu memberikan pemahaman keagamaan yang komprehensif melalui perilaku beliau kepada para santri, jamaah dan masyarakat sekitar .

Kedua, Pemikiran K.H. Izzudin tercerminkan dalam pandangannya mengenai pendidikan, politik dan ekonomi. K.H. Izzudin merupakan sosok yang terbuka terhadap perkembangan zaman, sehingga dengan pemikiran tersebut, beliau menjadi penggerak utama pendirian institusi formal lembaga pendidikan di lingkungan pondok pesantren Alhikamussalafiyah Cipulus. Terlepas dari kenyataan kiai sebagai tokoh sentral masyarakat pedesaan, K.H. Izzudin merupakan tokoh yang tidak tertarik terlibat dengan kancah politik lokal. K.H. Izzudin berpandangan bahwa keterlibatan dalam bidang politik dapat dilakukan dengan cara taat pada pemerintah dan tidak selalu harus terjun langsung dalam kancah politik. Beliau adalah tokoh yang memberikan kebebasan memilih warna politik kepada siapapun. Berkaitan dengan pemikiran ekonomi, K.H. Izzudin berpandangan bahwa usaha memenuhi kebutuhan hidup selama di dunia merupakan salah satu perwujudan ibadah makhluk pada tuhan nya. Oleh

karenanya, ekonomi menjadi hal yang sangat penting dalam pandangan K.H. Izzudin.

Ketiga, perkembangan pondok pesantren Alhikamussalafiyah di bawah kepemimpinan K.H. Izzudin dapat di bagi menjadi dua periode, yaitu periode 1963- 1985 (perintisan kembali) dan periode 1986- 1999 (periode pengembangan). Periode perintisan kembali merupakan masa perintisan kembali pondok pesantren Sukalaksana pasca pemberhentian sementara karena adanya gangguan keamanan dari DI/TII. Pada periode ini, pondok pesantren Sukalaksana menerapkan sistem pendidikan tradisional serta pendidikan keterampilan. Hal tersebut jelas berbeda dengan periode pengembangan, pada periode pengembangan, pondok pesantren membuka diri terhadap perubahan zaman, sehingga tahun 1986 didirikanlah lembaga pendidikan formal di lingkungan pondok pesantren Alhikamussalafiyah, hal tersebut menyusul pergantian nama pondok pesantren Sukalaksana menjadi pondok pesantren Alhikamussalafiyah.

Keempat, keberadaan pondok pesantren Alhikamussalafiyah memberikan dampak bagi kehidupan keagamaan masyarakat Purwakarta, terutama masyarakat yang tinggal di wilayah sekitar pondok pesantren. Dampak keberadaan pondok pesantren Alhikamussalafiyah diantaranya yaitu tersebarnya pemahaman Islam yang komprehensif melalui lembaga- lembaga yang didirikan kembali oleh para alumni pondok pesantren Alhikamussalafiyah. Lembaga- lembaga tersebut yaitu majelis ta'lim, pondok pesantren serta lembaga pendidikan formal yang bernafaskan nilai- nilai Islam.

5.2 Saran

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi pada pembelajaran sejarah di sekolah, khususnya pada sekolah tingkat menengah atas (SMA/MA/SMK dan sederajat) karena materi penelitian ini termasuk materi pembelajaran di sekolah. Materi di dalam penelitian sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). KI yang dimaksud yaitu: “Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan

prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah”. Selain itu, Kompetensi Dasar yang sesuai dengan materi penelitian ini yaitu tentang proses dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.

Selain hal tersebut, melalui penelitian ini, penulis juga memberikan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya agar karya ilmiah ini dijadikan sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian. Mengingat pasca wafatnya K.H. Izzudin, pondok pesantren Alhikamussalafiyah semakin berkembang pesat hingga menjadi pesantren terbesar di Kabupaten Purwakarta hingga hari ini. Hal tersebut ditandai dengan semakin banyaknya asrama dan pendirian lembaga pendidikan formal di kompleks pondok pesantren. Perkembangan yang pesat tersebut tidak dapat dilepaskan dari adanya peran K.H. Adang Badrudin yang begitu aktif dalam membangun pondok pesantren Alhikamussalafiyah hingga menjadi seperti sekarang ini, oleh karenanya kiranya perkembangan pondok pesantren Alhikamussalafiyah pada periode ini dapat menjadi satu tema dalam penelitian selanjutnya.

